

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diketahui bahwa Negara Indonesia dinilai sebagai salah satu kawasan daerah negara yang dalam hal ini dianggap berhasil mempunyai potensi ekonomi yang begitu tampak tinggi, dimana hal ini tampak salah satu dari bidang sektor ekonomi yang berhasil mengalami perkembangan yang begitu sangat pesat ialah ada di bidang sektor kegiatan usaha. Persaingan yang tampak terjadi dalam bidang sektor kegiatan usaha ini juga tanpa mampu dalam hal ini dipungkiri, dimana utamanya terjadinya tampak persaingan yang terjadi diantara para pihak sebagai pelaku yang menjalankan kegiatan UMKM. UMKM dalam hal ini berhasil dinilai sebagai pilar yang begitu paling esensial memberikan dukungan atau dorongan dalam proses pertumbuhan dana juga kemajuan perekonomian yang ada di Indonesia. Dengan begitu, maka pihak Pemerintah dalam hal ini terus melakukan kegiatan usaha atau upaya guna agar mampu terjadinya pengembangan pada keberlangsungan UMKM yang ada di daerah kawasan Indonesia, dengan adanya dorongan atau dukungan pemerintah yang juga selaras dengan dengan amanat yang tersirat dalam UUD 1945 dan TAP MPR yang berkaitan tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi.

UMKM yang ada tersebar di daerah kawasan Indonesia telah berhasil diakui dan juga berhasil memperoleh perlindungan dari pihak pemerintah, hal ini berhasil tersirat pada UU No. 20 Tahun 2008 yang dipakai dalam mengatur terkait hal yang mengenai kegiatan pengelolaan dan juga kegiatan pengembangan pada

kegiatan UMKM. Ungkapan dari Putri (2019), maka berhasil memberikan ungkapan, bahwa UMKM dalam hal ini juga diketahui telah berhasil melakukan penyerapan dengan angka mencapai 89,2% tenaga kerja, berhasil sudah menyediakan dengan angka yang mencapai 99% dari total jumlah lapangan kerja yang telah ada, berhasil menjadi penyumbang dengan angka yang mencapai 60,34% dari banyaknya jumlah total Produk Domestik Bruto Nasional, berhasil menjadi penyumbang dengan angka yang tampak 14,17% dari jumlah data total ekspor, dan berhasil menjadi penyumbang dengan angka yang tampak 58,18% dari jumlah data total investasi (Kemenkopukm).

Dengan data yang tampak diatas, maka dinilai bahwa UMKM telah berhasil mengalami perkembangan yang begitu sangat pesat. Namun dibalik kondisi ini telah diketahui UMKM yang ada di daerah kawasan Indonesia yang dalam kondisi ini dinilai mengalami kendala atau permasalahan yang adanya hubungan atau kaitannya dengan yang namanya bidang manajemen, bidang organisasi, bidang teknologi, bidang permodalan, bidang operasional dan juga bidang teknis di lapangan serta dalam hal ini juga ditemukan adanya keterbatasan akses pada pasar, perizinan yang didapatkan dalam hal ini mengalami kendala, serta munculnya biaya-biaya non teknis yang menemukan kesulitan guna untuk dihindari atau dicegah (Kemenkopukm, 2020). Permasalahan atau kendala yang ada pada UMKM dalam hal ini sudah sangat besar, ditambah lagi terkena dampak buruk dari pandemi covid-19 sehingga UMKM menjadi sangat terpuruk.

UMKM yang ada di Provinsi Bali secara khususnya ada di kawasan daerah Kec. Karangasem juga berhasil mengalami kondisi perkembangan yang begitu sangat pesat. Berikut ditampilkan data UMKM yang berhasil diperoleh dari Dinas

Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Karangasem yang tampak pada Table 1.1:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM di Kecamatan Karangasem

NO	KECAMATAN	Jumlah UMKM Non Formal		Jumlah UMKM Formal		Jumlah
		2020	2021	2020	2021	
1	Karangasem	6.208	4.199	4	48	11.321

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Karangasem, 2021

Mengacu pada data yang tampak pada Tabel 1.1, maka berhasil memperlihatkan data jumlah UMKM yang ada di daerah kawasan Kab. Karangasem yang datanya dari tahun 2020 dari UMKM non formal sebanyak 6.208 dan jumlah UMKM formal sebanyak 4 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan dari UMKM non formal sebanyak 4.199 dan dari UMKM formal sebanyak 48 sehingga jumlah keseluruhan UMKM di Kecamatan Karangasem tahun 2021 sebanyak 11.321 UMKM. Dengan begitu, maka peningkatan yang terjadi tersebut telah diakibatkan oleh dampak begitu banyaknya para pihak pelaku usaha UMKM yang muncul baik itu yang melakukan kegiatan usaha mikro maupun melakukan kegiatan usaha jenis UMKM lainnya. Namun dibalik tampaknya perkembangan yang terjadi pada UMKM yang tersebar di daerah kawasan Kec. Karangasem, maka dalam hal ini berhasil ditemukan adanya beberapa kendala atau masalah yang muncul yang ada kaitannya dengan keberlangsungan dari kegiatan UMKM.

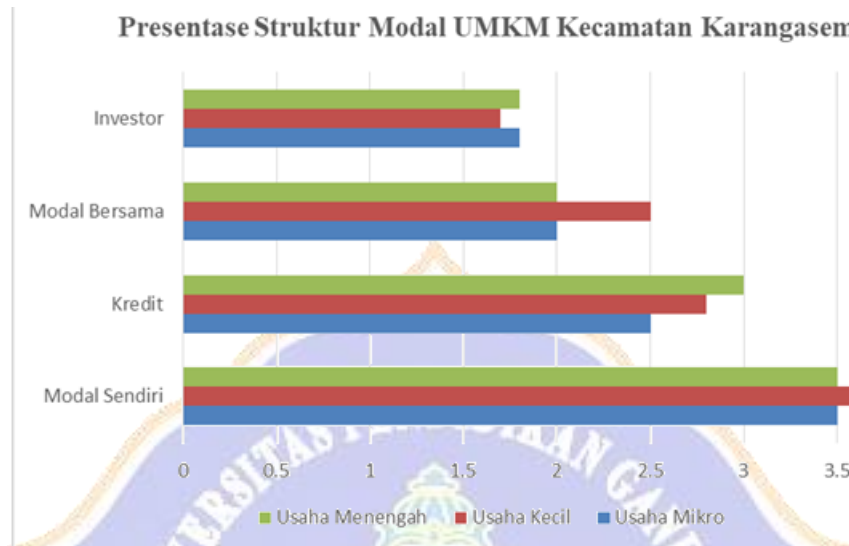
Mengacu pada hasil melakukan kegiatan pengamatan pada pengelolaan keuangan yang ada dalam kegiatan usaha UMKM yang terjadi tepatnya di daerah kawasan Kecamatan Karangasem dalam hal ini tampak tanpa cukup diberikan penilaian baik, memandang dalam hal ini begitu masih banyaknya para pihak pemilik UMKM yang belum memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangannya, sebab secara umumnya atau biasanya para pihak pelaku usaha melakukan pengelolaan keuangannya dengan cara mencampurkan keuangan milik individu dengan keuangan milik usahanya, kondisi yang terjadi ini telah berhasil diberikan pembuktian dengan begitu banyaknya para pihak pelaku usaha UMKM yang tanpa berhasil mengalami hasil peningkatan dalam melakukan kegiatan pengembangan kegiatan usahanya yang dalam hal ini sebagian besar para pihak pelaku usaha UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem tanpa berhasil mengalami perkembangan dengan secara signifikan atau pesat, sehingga hal ini yang menimbulkan keberlangsungan UMKM untuk kedepannya mengalami kendala atau menjadi terlambat.

Selanjutnya dari aspek akses permodal, maka diketahui pihak pemilik kegiatan UMKM mengalami kesulitan atau kesusahan dalam memperoleh modal dari para pihak lembaga formal seperti lembaga bank, dalam hal ini bank masih merasa ragu dalam hal pemberian kredit pada para pihak pelaku kegiatan UMKM, selain itu tampak dalam hal ini munculnya alasan dimana pihak lembaga formal tanpa mampu dalam hal ini memberikan pinjaman kepada para pihak pemilik usaha kegiatan UMKM sebab peroleh hasil yang bentuknya berupa keuntungan yang diperoleh tanpa mampu senilai keuntungan dari para pihak pengusaha besar. Ungkapan dari Indriyati (2018), maka dalam hal ini memberikan ungkapan bahwa

peningkatan pada pemberian kredit, maka dalam hal ini akan mampu terjadinya peningkatan pada perkembangan kegiatan UMKM. Modal yang dalam hal ini tampak kurang memadai telah dinilai menjadi salah satu hal yang mampu menjadi penyebab terhambatnya perkembangan yang terjadi di UMKM yang tepatnya ada di daerah kawasan Kec. Karangasem, dimana dalam hal ini kendala atau permasalahan modal dinilai memang sudah tanpa menjadi hal yang asing lagi bagi para pihak pemilik usaha kegiatan UMKM. Dimana hal tersebut dikarenakan sebagian besar telah berada dalam kondisi yang mengalami kendala atau hambatan dalam melakukan proses pengembangan kegiatan usahanya bahkan ada juga beberapa para pihak pelaku usaha yang mengalami kondisi kebangkrutan atau gulung tikar seban dipicu oleh adanya kendala atau permasalahan dari segi modal.

Diketahui bahwa fenomena literasi keuangan dan juga akses permodalan dalam hal ini telah berhasil dinilai memunculkan efek pengaruh yang begitu sangat besar pada tingkat keberlangsungan kegiatan UMKM yang ada dimana hal ini disebabkan oleh semakin bagusnya literasi keuangan dan juga akses permodalan, maka hal ini yang akan secara otomatis memberikan dukungan pada tingkat keberlangsungan kegiatan UMKM dan hal ini juga akan mampu terjadinya peningkatan. Dalam kondisi ini, maka pada saat literasi keuangan dan juga akses permodalan mengalami penurunan, maka secara otomatis keberlangsungan UMKM juga akan terkena imbasnya dari munculnya dampak yang mengarah negatif. Keberlangsungan yang terjadi pada kegiatan UMKM begitu dinilai sangat memberikan efek pengaruh yang begitu besar ada di daerah kawasan Indonesia yang dimana secara khususnya ada di daerah kawasan Kec. Karangasem dalam

terjadinya pertumbuhan perekonomian yang dimana terutama dalam mewujudkan dunia kerja dan juga memberikan dukungan pada perolehan hasil yang bentuknya berupa pendapatan rumah tangga.



Gambar 1.1
Struktur Modal
(Sumber: DKUKM Kecamatan Karangasem, 2021)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat persentase pendapatan dan struktur modal UMKM Kecamatan Karangasem yang dirangkum oleh Tim DKUKM yang pada kondisi ini tampak terjadi di masa pandemi Covid-19 dengan cara atau upaya melakukan kegiatan survei yang dilakukan berlangsung dengan memakai metode secara *online* pada para pihak pelaku UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem yang datanya tampak pada tahun 2021. Data tersebut mampu memberikan penjelasan bahwa dibalik terjadinya peningkatan banyaknya jumlah UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem tersebut telah tampak terjadinya kondisi penurunan pada bagian perolehan pendapatan.

Penurunan yang terjadi pada pendapatan yang tampak pada gambar di atas dengan berhasil memperlihatkan angka dengan hasil ialah 75-100% yang telah memberikan akibat adanya kerugian yang dialami oleh para pihak UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem. Dalam hal ini juga tampak akses permodalan juga belum mampu memperlihatkan hasil yang maksimal dimana hal ini tampak pada gambar bahwa UMKM lebih banyak memakai modal sendiri, sehingga hal ini memperlihatkan adanya kesulitan dalam melakukan perkembangan dan juga tampak kesulitan dalam melakukan kegiatan produksi. Kondisi ini yang mampu menimbulkan adanya penurunan yang tampak terjadi pada pendapatan dan juga dengan kurang maksimalnya akses permodalan akan memberikan efek pengaruh yang besar pada tingkat keberlangsungan UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem, beberapa hal ini yang dalam hal ini memiliki kaitan dengan keberlangsungan, maka diantaranya tampak adanya keberlangsungan yang mampu memberikan adanya kesediaan informasi yang tampak relevan yang dipakai dalam melakukan proses penentuan pengambilan keputusan, sehingga dengan kondisi ini para pihak pelaku usaha mampu melakukan proses pengambilan keputusan apa yang akan harus untuk dilakukan guna melakukan peningkatan pada keberlangsungan kegiatan UMKM tersebut (Suardana 2021).

Teori atribusi dalam hal ini dinilai sebagai teori yang mampu memberikan penjelasan terkait hal-hal yang ada kaitannya mengenai faktor-faktor yang mampu memunculkan efek pengaruh pada individu yang ada dalam hal ini tampak melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Teori ini mampu memberikan penjelasan bahwa sikap atau tindakan seseorang yang dalam hal ini muncul dari

dalam dan juga muncul dari luar dirinya (Suardana, 2020). Diketahui juga teori ini mampu memberikan penjelasan bahwa telah berhasil ditemukan adanya dua faktor yang memunculkan efek pengaruh pada pada seseorang dalam memunculkan suatu perbuatan atau juga tindakan, atau juga dinilai faktor ini mampu turut serta memberikan efek pengaruh pada keberlangsungan seseorang yang dalam hal ini berupa faktor secara internal dan juga faktor berupa eksternal. Diketahui bahwa faktor berupa internal dalam hal ini telah mencakup adanya tindakan atau sikap yang tampak melekat pada karakter atau sifat dan juga pada kualitas pribadi dari tiap-tiap individu (Suardana, 2020).

Sedangkan faktor yang berupa eksternal dalam hal ini telah dinilai sebagai adanya tindakan atau sikap seseorang yang telah disebabkan oleh adanya faktor luar yang mencakup lingkungan, situasi atau suasana, kondisi atau keadaan dan juga perkembangan yang terjadi dalam bidang teknologi. Faktor yang masuk kategori internal yang memunculkan efek pengaruh pada keberlangsungan UMKM dalam kegiatan ini ialah berupa literasi keuangan. Sedangkan faktor yang masuk kategori eksternal yang dalam hal ini turut serta memberikan efek pengaruh pada keberlangsungan UMKM pada kegiatan riset ini ialah berupa akses permodalan.

Literasi keuangan dianggap sebagai faktor yang masuk kategori internal yang dalam hal ini turut serta memunculkan efek pengaruh pada keberlangsungan UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem yang telah dinilai masih kurang yang tampak dalam literasi keuangannya. Ungkapan dari Arimbawa (2016), maka dalam hal ini literasi keuangan telah mempunyai hubungan atau juga kaitan dengan yang namanya perbuatan atau tindakan atau juga dengan

tingkat keberlangsungan UMKM, sebab dalam hal ini literasi keuangan memiliki hubungan atau kaitan yang begitu sangat kuat dengan yang namanya tingkat pengetahuan serta juga tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangannya, pada saat seseorang tersebut mampu melakukan kegiatan pengelolaan keuangan dengan mampu tampak baik, maka mampu adanya tampak bantuan dan juga adanya tampak dukungan dalam usaha atau upaya meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan begitu, maka literasi keuangan menghasilkan efek pengaruh yang arahnya tampak positif dengan tingkat keberlangsungan UMKM.

Mengacu pada data OJK, maka dalam hal ini sebagaimana yang berhasil dilakukan pengutipan oleh Aribawa (2016) bahwa memberikan ungkapan dimana keberlangsungan yang terjadi pada kegiatan UMKM tanpa dengan melakukan kegiatan pengelolaan keuangan dengan cara yang benar dan juga baik, amka hal ini yang akan lebih condong memberikan akibat pada pengelolaan keuangan kegiatan usahanya tanpa mampu secara sistematis. Keberlangsungan yang terjadi pada UMKM dalam hal ini lebih condong melakukan kegiatan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan yang dipakai dalam kegiatan usahanya, sehingga dalam hal ini pengelolaan keuangannya tanpa akan mampu memperoleh hasil yang optimal.

Kegiatan riset yang berhasil dilakukan oleh Suardana (2020), maka memberikan pembuktian bahwa literasi keuangan memunculkan pengaruh yang hasilnya mengarah tampak positif dan juga tampak signifikan pada keberlangsungan yang terjadi pada UMKM di daerah kawasan Kec. Karangasem. Arimbawa (2016) juga memberikan pembuktian hasil riset yang senada bahwa

literasi keuangan memunculkan pengaruh yang hasilnya mengarah tampak positif dan juga tampak signifikan pada keberlangsungan yang terjadi pada UMKM di daerah kawasan Jawa Tengah dan juga Rahayu dan Musdolifah (2017) berhasil memperoleh hasil riset yang selaras.

Tindakan atau sikap yang dalam hal ini dilakukan oleh para pihak pelaku UMKM yang termasuk dalam faktor yang masuk kategori eksternal, maka dalam hal ini satu diantaranya berupa akses permodalan. Dalam kondisi ini, maka pada saat memperoleh akses permodalan telah dianggap berhasil memperoleh bantuan dan juga dukungan yang diperoleh dari pihak eksternal perusahaan yang selanjutnya dana ini akan dipakai oleh para pihak pelaku UMKM guna melakukan kegiatan usahanya dalam hal memperlihatkan inovasi atau juga melakukan kegiatan pengembangan kegiatan usahanya, sehingga dalam hal ini akses permodalan menghasilkan hubungan yang arahnya tampak positif pada keberlangsungan yang terjadi pada kegiatan UMKM.

Kegiatan penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Suardana (2020), maka memberikan pembuktian bahwa akses permodalan memunculkan pengaruh yang mengarah positif dan juga signifikan pada keberlangsungan yang terjadi pada UMKM di daerah kawasan Kec. Buleleng. Diki dan Seri (2022) juga berhasil memberikan pembuktian hasil yang tampak selaras dimana akses permodalan memunculkan pengaruh yang mengarah positif dan juga signifikan pada keberlangsungan yang terjadi pada UMKM. Hal ini tampak muncul sebab adanya peningkatan yang terjadi dalam aspek permodalan yang akan mampu secara otomatis memberikan kemudahan dalam memperoleh berbagai macam informasi yang ada kaitan atau hubungannya dengan yang namanya pinjaman dari

berbagai para pihak, mampu dalam hal ini juga memperoleh penawaran dari para pihak lembaga keuangan guna melakukan peningkatan pada kegiatan usahanya, mampu dalam hal ini mencegah atau juga mengantisipasi hambatan atau kendala yang dalam hal ini muncul dari segi modal eksternal, dan juga tanpa memberikan kesulitan dalam pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.

Tindakan yang dalam hal ini dilakukan oleh para pihak pelaku UMKM dalam melakukan upaya atau usaha meningkatkan keberlangsungan, maka telah memperoleh pengaruh yang tampak dari faktor yang dinilai secara eksternal, satu diantaranya berupa akses permodalan. Pada saat berhasil memperoleh akses permodalan, maka hal ini berhasil dinilai sebagai adanya perolehan bantuan yang mampu diperoleh pihak eksternal perusahaan dimana selanjutnya dana yang didapatkan guna dipakai dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keberlangsungan kegiatan UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem agar mampu melakukan kegiatan inovasi atau juga melakukan perkembangan pada kegiatan usahanya, sehingga dalam hal ini akses permodalan memiliki hubungan atau jalinan yang arahnya tampak positif dengan keberlangsungan yang terjadi pada kegiatan UMKM.

Kegiatan penelitian yang ada pada terdahulu yang berhasil dalam hal ini diselenggarakan oleh Suardana (2020), maka berhasil memberikan pembuktian bahwa akses permodalan memunculkan pengaruh yang hasilnya mengarah positif dan juga signifikan pada keberlangsungan yang terjadi pada UMKM yang ada di daerah kawasan Kab. Buleleng. Nizar (2018) juga berhasil memberikan hasil riset yang senada bahwa akses menghasilkan pengaruh yang hasilnya mengarah tampak positif dan juga tampak signifikan pada keberlangsungan yang terjadi

pada UMKM Sari Apel di daerah kawasan Kec. Tutar. Larasati (2018) dalam hal ini memperlihatkan hasil yang berlainan dimana akses permodalan tanpa menghasilkan pengaruh pada keberlangsungan yang terjadi pada UMKM di daerah kawasan Surabaya.

Kegiatan riset ini dinilai sebagai kegiatan yang dilakukan dari pengembangan kegiatan riset yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) yang mengangkat judul ialah: “Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap keberlangsungan Keuangan UMKM di Kota Bandung”. Perbedaan kegiatan riset ini dengan kegiatan riset yang telah diselenggarakan sebelumnya ialah tampak dari subjek penelitian, dimana kegiatan riset yang telah diselenggarakan sebelumnya memakai subjek penelitian di daerah kawasan Kota Bandung sedangkan subjek yang dipakai dalam kegiatan riset ini ialah di daerah kawasan Kec. Karangasem. Sedangkan alasan pihak peneliti dalam hal ini mengambil tempat lokasi yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem memandang berkembangnya dengan begitu besar data jumlah UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem dan kegiatan riset yang telah diselenggarakan sebelumnya telah memakai metode deskriptif dan juga verifikatif sedangkan kegiatan riset ini memakai metode kuantitatif.

Dari aspek permasalahan yang sudah berhasil dijelaskan oleh pihak peneliti ada pada bagian sebelumnya yang dimana masih berhasil ditemukan adanya faktor-faktor yang turut serta memberikan pengaruh pada keberlangsungan UMKM, serta dalam hal ini berhasil ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang ada terdahulu, maka pihak peneliti berhasil menemukan judul

yang berupa “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Karangasem**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjelasan yang ada dalam latar belakang, maka pihak peneliti dalam kesempatan ini mampu melakukan tahapan identifikasi beberapa aspek yang memunculkan permasalahan yang telah muncul di UMKM di daerah kawasan Kec. Karangasem sebagai berikut, ialah:

1. Persaingan yang tampak terjadi dalam bidang sektor kegiatan usaha ini juga tanpa mampu dalam hal ini dipungkiri, dimana utamanya terjadinya tampak persaingan yang terjadi diantara para pihak sebagai pelaku yang menjalankan kegiatan UMKM. UMKM dalam hal ini berhasil dinilai sebagai pilar yang begitu paling esensial memberikan dukungan atau dorongan dalam proses pertumbuhan dan juga kemajuan perekonomian yang ada di Indonesia.
2. Bahwa dalam hal ini dinilai hanya pihak responden dari kegiatan usaha sektor perbankanlah yang mempunyai literasi keuangan yang tampak tinggi pada saat dilakukan perbandingan dengan kegiatan usaha sektor-sektor lain. Diketahui dalam hal ini untuk kegiatan usaha sektor lain sebagian besar para pihak pelaku UMKM tanpa memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan dengan cara yang benar dan juga baik yang dimana lebih condong melakukan kegiatan pengelolaan keuangan usahanya tanpa mampu secara sistematis.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada penjelasan yang ada dalam identifikasi masalah yang tampak muncul dalam hal ini, maka proses kegiatan penelitian ini hanya melakukan proses tahapan pengujian yang hanya menaruh titik fokus pada variabel yang berupa literasi keuangan dan juga akses permodalan yang mengarah pada keberlangsungan pada kegiatan UMKM. Penulis memfokuskan penelitian ini hanya dilakukan di UMKM yang berada di daerah kawasan Kec. Karangasem.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada penjelasan latar belakang, identifikasi masalah dan juga pada bagian pembatasan masalah yang berhasil disajikan oleh pihak peneliti, maka mampu dilakukan tahapan perumusan masalah sebagai berikut, ialah:

1. Apakah literasi keuangan berhasil memunculkan pengaruh yang hasilnya tampak positif pada keberlanjutan UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem?
2. Apakah akses permodalan berhasil memunculkan pengaruh yang hasilnya tampak positif pada keberlanjutan UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada penjabaran dalam rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dalam kegiatan penelitian, yakni:

1. Guna agar berhasil mengetahui hasil sebenarnya pengaruh yang diperhitakan oleh literasi keuangan pada keberlanjutan UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem.
2. Guna agar berhasil mengetahui hasil sebenarnya pengaruh yang diperhitakan oleh akses permodalan pada keberlanjutan UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari melakukan kegiatan penelitian ini, maka begitu sangat diharapkan mampu menghadirkan berbagai manfaat baik yang muncul secara teoritis dan muncul secara praktis sebagai berikut, ialah:

1. Manfaat Teoritis

Perolehan hasil dari melakukan riset ini begitu sangat diharapkan dapat akan mampu terjadinya penambahan atau peningkatan pada aspek wawasan dan juga mampu nampak pengaruh pada proses kegiatan pengembangan ilmu yang ada secara khususnya dalam bidang akuntansi keuangan yang dimana hal ini mampu dijadikan bahan melakukan pertimbangan untuk para pihak peneliti selanjutnya. Selain itu perolehan hasil dari melakukan riset ini begitu sangat diharapkan dapat akan mampu terjadinya penambahan kajian teori yang mampu dipakai oleh pihak kampus menambah sumber ilmu dalam bidang akuntansi yang dalam hal ini secara khususnya yang memiliki kaitan membahas terkait literasi keuangan dan juga akses permodalan yang arahnya pada keberlanjutan UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem.

2. Manfaat Praktis

Perolehan hasil dari melakukan riset ini begitu sangat diharapkan dapat akan mampu adanya pemberian informasi pada para pihak pelaku UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Karangasem untuk mampu dijadikan sebagai tambahan-tambahan informasi dan juga mampu dipakai sebagai pertimbangan yang dalam hal ini menyangkut hal secara khususnya berkaitan tentang bagaimana cara melakukan penentuan cara atau strategi melakukan persaingan guna agar mampu mempertahankan dan juga meningkatkan keberlanjutan UMKM.

